

BAB III

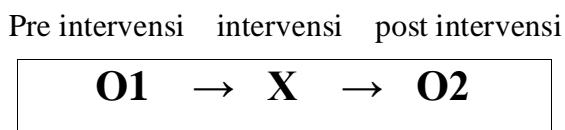
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan simetris (Sugiyono, 2019).

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy-experiment design* dengan rancangan *pre-post test without control design*. Rancangan *one group pretest-posttest without control design* disebut juga *before after design*. Pada awal penelitian terlebih dahulu dilakukan pengukuran pada variable yang awal penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengukuran pada variabel yang sudah dimiliki oleh peneliti setelah diberikan manipulasi dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel tergantung dengan alat ukur yang sama. Berikut ini adalah simbol dari one group pretest posttest design.



Gambar 3.1 Design Penelitian One Group Pretest Posttest Without Control

Keterangan :

O1 : pengukuran sebelum dilakukan tindakan oral hygiene

X : dilakukan oral hygiene dengan frekuensi sesuai hasil BOAS

O2 : pengukuran setelah dilakukan tindakan oral hygiene

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 16-31 Mei 2025, di Rumah Sakit Jendral Ahmad Yani Metro.

D. Populasi Dan Sample

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dengan penurunan kesadaran di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025. Berdasarkan data pada 16-31 Mei tahun 2025 terdapat 33 pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah pasien dengan penurunan kesadaran di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengikuti rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{33}{1 + 33(0,05)^2} \\ n &= \frac{33}{1,0825} \\ n &= 30,48 \\ n &= 30 \end{aligned}$$

keterangan:

N: besarnya populasi

n: besarnya sampel

e: Tingkat penyimpangan yang diinginkan (0,05)

Maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden.

3. Teknik sampling

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probility sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik dalam pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Supaya hasil penelitian sesuai dengan tujuan, maka penentuan sampel yang dikehendaki harus sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan.

Kriteria ini berupa kriteria inklusi, merupakan batasan ciri/karakter umum pada subyek penelitian, dikurangi karakter yang masuk dalam kriteria eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien yang di rawat di RS dengan penurunan kesadaran (nilai GCS <14)
- 2) Pasien yang bersedia menjadi responden berdasarkan persetujuan keluarga
- 3) Pasien dengan TTV stabil
- 4) Pasien berusia ≥ 12 tahun

b. Kriteria Eksklusi .

- 1) Pasien yang mampu melakukan *oral hygiene* secara mandiri.
- 2) Pasien yang mengalami komplikasi seperti kejang

E. Variable Penelitian

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini variable yang digunakan variable bebas (independent) dan variable terikat (dependen):

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kerusakan membran mukosa oral.

2. Variabel Independen

Variable independen dalam penelitian ini adalah frekuensi oral hygiene.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian dari setiap variabel yang diamati oleh peneliti dalam penelitiannya yang mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variable-variabel yang dipilih oleh peneliti serta dalam pengembangan instrument atau

alat ukur agar dapat digunakan dalam melakukan pengukuran maka variabel harus diberi batasan atau definisi operasional variabel (Notoatmodjo, 2018).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
Dependen						
1.	integritas membran mukosa oral	Kondisi lapisan dalam mulut tetap utuh, sehat, dan berfungsi dengan baik.	<i>Beck Oral Assesment</i> (BOAS)	Observasi	Skor BOAS (5-20)	Rasio
Independen						
2.	Frekuensi oral hygiene	Jumlah tindakan membersihkan mulut yang dilakukan dalam 24 jam pada pasien dengan penurunan kesadaran (nilai GCS<14)	Lembar observasi	Observasi	Jumlah perawatan mulut dalam satuan kali	Rasio

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, instrumen penelitian ini dapat berupa: kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir kuesioner, formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018).

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data kejadian kerusakan integritas membran mukosa oral dan frekuensi oral hygiene berdasarkan BOAS. Observasi merupakan teknik pengambilan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan secara langsung dari seseorang. Data diperoleh dan diukur menggunakan lembar observasi *Beck Oral Assesment* (BOAS).

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa lembar observasi *Beck Oral Assessment* (BOAS). Peneliti melakukan intervensi dengan melakukan pemberian oral hygiene dengan jumlah frekuensi *oral hygiene* sesuai hasil *assessment* BOAS selama 3 hari. Keadaan tingkat integritas membran mukosa oral diukur pada hari ke-3 untuk menilai adanya kerusakan integritas membran mukosa oral sebagai data (posttest). Pengumpulan data dilakukan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2025 untuk memperoleh data dari responden. Peneliti melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi termasuk didalamnya penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian ini, calon responden menandatangani *informed consent*.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Langkah-Langkah Persiapan Penelitian
 - 1) Menyusun proposal penelitian.
 - 2) Mendapatkan izin penelitian secara akademis untuk dilakukannya penelitian di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025.
 - 3) Mempersiapkan rencana penelitian dan alat yang diperlukan dalam penelitian.
 - 4) Menentukan waktu dan lokasi untuk melakukan penelitian.
- b. Pelaksanaan Penelitian
 - 1) Peneliti melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi kemudian menjelaskan kepada keluarga pasien yang memenuhi kriteria inklusi mengenai tujuan penelitian dan prosedur penelitian yang akan dilakukan, jika keluarga pasien bersedia pasien menjadi responden maka keluarga pasien akan menandatangani *informed consent*.
 - 2) Peneliti memberi penjelasan mengenai tindakan yang akan dilakukan.
 - 3) Peneliti melakukan penilaian integritas membran mukosa oral pada pasien sebagai data *pre-test*.

- 4) Peneliti memberikan intervensi *oral hygiene* dengan frekuesi sesuai hasil BOAS selama 3 hari.
- 5) Setelah selesai diberikan intervensi peneliti menilai integritas membran mukosa oral pada pasien dengan mengisi lembar observasi BOAS pada hari ke-3 untuk mengukur nilai integritas membran mukosa oral sebagai data (post-test).
- 6) Setelah data terkumpul peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang telah diperoleh.
- 7) Memproses data dengan menggunakan data yang terkumpul dengan menggunakan bantuan komputer.
- 8) Setelah analisa statistik selesai kemudian dibuat pembahasan dan kesimpulan yang disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

4. Tahap pengolahan data

Menurut (Hastono, 2022) proses pengolahan data melalui komputer memiliki tahapan sebagai berikut.

a. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan dan perbaikan isian data lembar observasi kerusakan integritas membran mukosa oral responden yang telah dikumpulkan. Hasilnya semua aspek terisi lengkap, jelas, relevan dan konsisten.

b. *Coding*

Salah satu contoh *coding* yang akan dilakukan peneliti adalah karakteristik responden meliputi:

1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

1= laki-laki

2= Perempuan

2) Karakteristik responden berdasarkan usia

1= 20-44 tahun

2= 45-59 tahun

3= >60 tahun

c. *Proccesing*

Peneliti memasukkan data dalam bentuk kode (angka atau huruf) kedalam program komputerisasi. Setelah selesai dilakukan pengkodingan pada lembar observasi responden, data kemudian di *entry* kedalam program komputer sesuai pengkodingan sebelumnya.

d. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang sudah *dientry* apakah ada kesalahan atau tidak.

H. Analisa Data

Analisis data dilakukan peneliti untuk menjawab dan membuktikan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak (Hastono, 2022).

1. Analisa univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat dalam penelitian ini menampilkan nilai mean, median, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dengan bantuan komputer.

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *wilcoxon*. *Wilcoxon* merupakan uji komparatif adalah salah satu uji statistik *non-parametrik* yang digunakan untuk membandingkan dua sampel berpasangan atau dua kondisi sebelum dan sesudah dalam satu kelompok yang sama, terutama saat data tidak berdistribusi normal. Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh frekuensi oral hygiene terhadap integritas membran mukosa oral pada pasien penurunan kesadaran di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025. Hasil nilai $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima yaitu ada pengaruh frekuensi oral hygiene terhadap integritas membran mukosa oral pada pasien dengan penurunan kesadaran.

I. Etika penelitian

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus menerapkan etika penelitian sebagai berikut:

1. *Otonomy*

Peneliti memberikan informasi kepada responden tentang hak dan tanggung jawab mereka dalam suatu penelitian dan mendokumentasikan sifat kesepakatan dengan cara menandatangani lembar persetujuan riset bila responden bersedia diteliti, namun apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa.

2. Keadilan (*justice*)

Dalam penelitian ini peneliti berlaku adil dan tidak membedakan derajat pekerjaan, status sosial dan kaya ataupun miskin. Semua responden diberi perlakuan yang sama.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari responden dan tidak menyampaikan kepada orang lain. Identitas responden dibuat kode, hasil pengukuran hanya peneliti dan kolektor data yang mengetahui. Selama proses pengolahan data, analisis dan publikasi identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

4. Kejujuran (*veracity*)

Peneliti memberikan informasi yang sebenar- benarnya tentang intervensi oral hygiene yang dilakukan dan menyampaikan hasil integritas membran mukosa oral pasien dengan sebenar-benarnya.

5. Tanggung jawab (fideality)

Peneliti bertanggung jawab terhadap responden dan melakukan intervensi sesuai kontrak yang sudah dijanjikan.

6. *Beneficience*

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian. Pemberian oral hygiene akan membantu mencegah kerusakan integritas membrna mukosa oral.

7. Non maleficience

Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Dalam hal ini melakukan intervensi oral hygiene dan observasi tentang integritas membran mukosa oral tidak membahayakan responden maupun keluarga. Apabila responden dan keluarga merasa tidak nyaman selama Tindakan berlangsung, maka responden maupun keluarga berhak untuk menghentikannya. Peneliti juga membatasi responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.